

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan berbagai kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, menyimak dan lain sebagainya. Dalam berlangsungnya proses belajar tidak semua siswa menganggap mudah dalam belajar, bahwasanya yang kita ketahui banyak hambatan- hambatan yang dialami oleh siswa yakni masalah kesulitan belajar siswa. Ketidakberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai ketuntasan tidak hanya pada satu faktor saja, melainkan terdapat beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan yang dialami oleh murid dan kegiatan yang terlibat dalam proses belajar.

Tidak lepas dari itu kesulitan belajar peserta didik bermacam-macam, diantaranya adalah siswa kesulitan belajar bahasa Indonesia. Banyak siswa memandang bahasa Indonesia sebagai bidang studi yang sangat mudah. Namun, dapat dilihat siswa tidak mampu mencapai nilai KKM bahasa Indonesia tersebut, maka dari itu siswa harus mempelajarinya terus menerus agar mencapai suatu tujuan dalam proses belajar.

Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis. Cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya, dengan parallel pada tradisi penceritaan lisan. Bentuk kuno lainnya dari cerita pendek, yakni anekdot, populer pada masa Kekaisaran Romawi. Anekdot berfungsi seperti perumpamaan, sebuah cerita realistik yang singkat, yang mencakup satu pesan atau tujuan.

Dalam cerpen dibangun oleh berbagai macam unsur, unsur dalam cerpen dibagi menjadi Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik, Unsur Instrinsik ialah unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri unsur itu dapat meliputi tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang dan amanat. Sedangkan Unsur Ekstrinsik ialah unsur yang tidak secara langsung melekat dan membangun cerita yang berasal dari luar, unsur ekstrinsik dapat meliputi latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

Banyak siswa yang bingung dalam menentukan unsur intrinsik mengenai alur, amanat, dan sudut pandang dari suatu cerpen. Rendahnya daya menyimak siswa terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan Kemampuan konsentrasi siswa dalam menyimak cerpen kurang maksimal, bahkan banyak yang masih bingung dan tidak mengerti tentang pengertian unsur intrinsik

Berdasarkan data diatas terdapat pula beberapa hal yang memperkuat bahwasanya nilai pembelajaran bahasa indonesia di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang saya lakukan di SD Swasta Bakti Pancur batu, bahwa masih banyak siswa kelas IV yang belum leluasa dalam memahami materi bahasa indonesia yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditambah dengan situasi yang mengejutkan berbagai pihak salah satunya adalah siswa sekolah dasar. Selama pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar siswa semakin menurun ditambah dengan proses pembelajaran yang lebih dominan hanya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kemudian dikumpul sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Guru memiliki kecenderungan hanya menggunakan metode penugasan tanpa memberikan keterangan atau penjelasan materi sedangkan idealnya pembelajaran bahasa indonesia harus seminimalnya dijelaskan. Dengan demikian siswa dominan hanya mengerjakan soal-soal tersebut tanpa memahami dan mengulang pembelajaran itu kembali.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu terhadap data hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia belum dapat memenuhi tingkat keberhasilan yang diharapkan dikarenakan yang memperoleh nilai KKM hanya 40,90 % (9 orang) sedangkan 59,09 % (13 orang) dari siswa yang memperoleh nilai tidak sesuai dengan batas

nilai yang ditetapkan pihak sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75,00. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Bahasa Indonesia kelas IV
SD Swasta Bakti T.A 2020/2021**

KKM	Nilai	Jumlh Siswa	Persentase	Keterangan
75,00	$\geq 75,00$	9	40,90%	Tuntas
	$< 75,00$	13	59,09%	Tidak Tuntas
	Jumlah	22	100,00%	-

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal, hal ini menunjukkan dari 22 orang siswa hanya 9 orang yang mendapat nilai di atas KKM dan masih ada 13 orang yang mendapat nilai di bawah KKM. Rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor dari guru dan siswa. Hasil informasi yang diperoleh dari guru kelas IV, yang menyatakan bahwa guru jarang melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa saat belajar Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang tidak konsentrasi saat guru membacakan cerita, saat proses pembelajaran siswa juga terlihat kurang tertarik dan cepat bosan, ketika guru menyuruh siswa untuk menyimak materi cerita yang sudah dijelaskan. Siswa tidak mampu menyimak cerita tersebut serta Kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur instrinsik dalam cerita..

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul, **Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan konsentrasi siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Rendahnya pemahaman siswa dalam menentukan unsur- unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Siswa sulit menentukan unsur- unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada. Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana tingkat kesulitan siswa kelas IV dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Swasta Bakti Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Swasta Bakti Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Swasta Bakti Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Swasta Bakti Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Bagi guru

Untuk memaksimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek yang teliti.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan bahan bagi penelitian berikutnya untuk berinovasi dalam melakukan penelitian terkait kesulitan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia.